

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang, dunia bisnis semakin berkembang sehingga persaingan antar perusahaan yang timbul menjadi lebih ketat dan kompetitif. Perusahaan harus menghasilkan kinerja yang baik di tengah keadaan ekonomi ini agar kegiatan bisnis dapat bertahan dan pertumbuhan perusahaan dapat meningkat. Didirikannya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan yang hendak direalisasikan. Tujuan yang menjadi prioritas perusahaan yaitu menghasilkan laba sebanyak mungkin (*profit oriented*) dan memakmurkan para pemegang saham (*stakeholder*). Dengan kinerja perusahaan yang baik, tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan dapat direalisasikan. (Aulia et al., 2018). Perusahaan-perusahaan di berbagai bidang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini tergambarkan melalui adanya penambahan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Khasanah, 2021). Tak terkecuali pada perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari berbagai sub sektor, seperti sub sektor perbankan, lembaga pembiayaan konsumen, lembaga pembiayaan usaha, jasa investasi, asuransi, dan perusahaan induk dan investasi.

Kinerja perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya. Begitu pula dengan perusahaan pada sub sektor perbankan. Perkembangan perbankan yang pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat mempengaruhi performa bank. Tingginya tingkat kompleksitas usaha perbankan dapat menyebabkan

risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia menjadi meningkat. Bank merupakan sebuah bisnis dimana dalam kegiatan usahanya bergantung pada rasa percaya masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Bank Dunia, lemahnya penerapan sistem tata kelola perusahaan termasuk dalam salah satu aspek penentu arah krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Kurangnya penerapan tata kelola perusahaan menyebabkan unsur pokok timbulnya kasus-kasus skandal keuangan. Dalam dunia perbankan di Indonesia, tidak sedikit kasus kecurangan terjadi seperti kasus penggelapan, korupsi, pembobolan dan penipuan yang dilakukan oleh pihak dalam bank itu sendiri (Novitasari et al., 2020). Berikut fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan pada tahun 2018-2021:

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Kasus Perusahaan Perbankan**

Fenomena 1, 2018	Kasus ini berawal dari cara penambahan kredit yang menyalahi aturan oleh PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB). Dimana PT TAB merupakan salah satu debitur PT Bank Mandiri Tbk yang terindikasi memiliki data portofolio kredit yang janggal. Dari kasus ini, terdapat keterlibatan oknum dari Bank Mandiri mulai dari karyawan biasa hingga tataran manajer atau penanggung jawab. Total kerugian yang timbul dari kasus ini senilai 1,8 triliun (Kompas.com, 2018). <i>Diakses pada tanggal 26 Februari 2022.</i>
Fenomena 2, 2019	Kasus pembobolan dana senilai Rp. 124 miliar dilakukan oleh karyawan Kantor Cabang Utama Bank BNI Ambon. Dari hasil investigasi internal yang dilakukan terindikasi adanya kondisi yang tidak wajar, yaitu adanya dugaan berkaitan dengan sindikat yang menawarkan produk investasi yang tidak wajar. Oknum tersebut mengumpulkan dana dari investor dengan menjanjikan imbal hasil yang cukup besar. Pada kenyataannya, imbal hasil yang diterima

		oleh investor merupakan hasil penggelapan dana bank (Tempo.co, 2019). <i>Diakses pada tanggal 5 Juni 2022.</i>
Fenomena 3, 2020		Kepala Cabang Maybank Cipulir terbukti melakukan praktik tindak korupsi uang tabungan nasabahnya yang merupakan atlet <i>e-sport</i> Bernama Winda D Lunardi dan ibunya, Floletta Lizzy Wiguna senilai Rp. 22 miliar. Kejadian berawal dari ketertarikan Winda atas tawaran yang diberikan oleh Kepala Cabang untuk membuka simpanan berupa rekening berjangka. Namun, rekening tersebut tidak dibuat dan uang nasabah ditarik tanpa izin dan mentransfernya kepada rekan-rekan Kepala Cabang untuk diputar kembali dan memperoleh keuntungan (Kompas.com, 2020). <i>Diakses pada tanggal 26 Februari 2022.</i>
Fenomena 4, 2021		Karyawan BNI melakukan tindak penggelapan dana nasabahnya yang bernama Hendrik dan Heng Pao Tek. Pada awalnya, kedua nasabah tersebut mentransfer uang tabungannya dari Bank Maspion Cabang Peti Kemas Pelabuhan Makassar untuk ditempatkan di Deposito BNI senilai Rp. 20,1 miliar. Transfer dilakukan dengan sistem <i>Real Time Gross Settlement</i> (RTGS). BNI kemudian menerbitkan 4 (empat) lembar bilyet deposito yang ternyata palsu sehingga dana deposito tersebut tidak bisa dicairkan (Tempo.co, 2021). <i>Diakses pada tanggal 26 Februari 2022.</i>

Sumber: Media massa, 2022

Kinerja perusahaan yaitu *output* dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi indikator tingkat berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan. Melalui laporan keuangan, kita dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan. Untuk beberapa pengguna laporan keuangan, informasi tersebut menjadi sebuah unsur yang penting. Diantaranya yaitu bagi pihak manajemen perusahaan berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan keputusan yang berpengaruh pada masa yang akan datang. Dengan demikian, diperlukan fungsi pengawasan untuk memantau perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Disisi lain, bagi pihak investor informasi tersebut dapat digunakan untuk memantau kinerja

perusahaan sehingga investor percaya terhadap manajer untuk memenuhi kekayaannya dari keuntungan atas modal yang telah diinvestasikan (Apriliani dan Dewayanto, 2018).

Bagi investor, informasi yang berhubungan kinerja perusahaan merupakan salah satu unsur yang dapat memperkirakan prospek perusahaan di masa depan. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berimbas pada menurunnya laba yang dihasilkan sehingga dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan sering dijadikan pedoman untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan berupaya untuk meningkatkan laba yang dihasilkan. Apabila laba meningkat, perusahaan diasumsikan mampu memberikan dividen kepada investor. Dengan memberikan kinerja yang baik, pihak perusahaan akan memperoleh respon positif dari pasar dan investor menjadi puas sehingga memiliki pertimbangan untuk menambah modal yang diinvestasikan (Alim dan Destriana, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya adalah tata kelola perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Beberapa faktor tersebut dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Untuk penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi akan dipaparkan sebagai berikut.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan

dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Wulansari dan Irwanto, 2018). Definisi *Cadbury Committee* yang dipublikasikan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Istiana et al. (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* ialah serangkaian aturan yang mengatur hubungan antara pemilik saham, pihak kreditur, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan ekstern dan intern lainnya yang berhubungan dengan hak serta kewajiban mereka, atau dapat disebut sebagai sebuah sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan.

*Corporate governance* ada pada setiap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik berarti bahwa perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang menyajikan informasi keuangan dengan baik. Para pemegang saham dapat melihat baik tidaknya tata kelola perusahaan yang dicerminkan dari penerapan manajemen yang ada di sebuah perusahaan. Dari informasi keuangan yang baik dan penerapan manajemennya ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Suci dan Suparwati, 2018). Penerapan tata kelola yang baik pada perbankan diharapkan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sebab dapat menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik, meminimalkan risiko yang disebabkan tindakan pengelolaan yang condong pada keuntungan pribadi. Selain itu, efisiensi dapat bertambah dan daya saing meningkat (Novitasari et al., 2020). Untuk tata kelola perusahaan diproksikan menjadi proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit.

Wulansari dan Irwanto (2020) mengungkap bahwa mekanisme pengendalian *corporate governance* secara internal adalah unsur yang penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan, para pemilik saham dan struktur dewan yang dimiliki oleh perusahaan. Istiana et al. (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan ukuran dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Susilowati (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh. Masithoh dan Dewayanto (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Wulansari dan Irwanto (2018) menyatakan bahwa komite audit dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Juwita dan Jesica (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Novitasari et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Fikri dan Hamdi (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah umur perusahaan. Menurut Cardilla et al. (2019) umur perusahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Semakin tua umur perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja yang telah ditentukan. Umur perusahaan merupakan waktu yang telah dicapai dari sejak awal berdiri sampai waktu yang tak terbatas.

Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua usia perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyajikan informasi berkaitan dengan perusahaan secara lebih luas dan lebih detail dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat bersaing dan bertahan di dunia bisnis. Rentang berapa lama umur sebuah perusahaan dapat menggambarkan pengalaman tentang bagaimana tantangan dan kondisi dunia bisnis yang sesungguhnya, sehingga setiap kebijakan yang diambil dan direalisasikan oleh perusahaan akan menjadi lebih optimal. Menurut Apriliani dan Dewayanto (2018) umur perusahaan adalah faktor utama yang menjadi penentu pada dinamika perusahaan kaitannya dengan pengalaman perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kaitannya dengan kinerja perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Cardilla et al. (2019) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apriliani dan Dewayanto (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan arahnya positif. Setiawan dan Gestanti (2018) juga menyatakan bahwa umur

perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Maimuna et al. (2021) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari berbagai ukuran atau indikator misalnya nilai aset, capaian penjualan, dan jumlah saham. Ukuran perusahaan adalah tingkatan atau ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan (Cardilla et al., 2019). Ukuran juga merupakan refleksi besar atau kecilnya perusahaan. Beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain: jumlah karyawan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, jumlah aktiva yang dimiliki, dan jumlah saham yang beredar (Rohmaniyah et al., 2018).

Ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan memerlukan dana yang besar pula untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat terpenuhi melalui pendanaan dari eksternal. Pada umumnya total aset keseluruhan dijadikan sebagai dasar untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan karena memiliki sifat jangka panjang (Hertina et al., 2021). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar berarti apabila perusahaan memiliki aset yang besar, manajemen akan lebih bebas untuk memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kebebasan yang diperoleh tersebut sebanding dengan



kecemasan yang dialami oleh pemilik asetnya. Menurut sudut pandang pemilik, jumlah aset yang besar akan menurunkan kinerja perusahaan. Namun, dari sudut pandang manajemen, kebebasan yang diperoleh untuk menggunakan aset tersebut dapat mengembangkan perusahaan (Istiana et al., 2018).

Kaitannya dengan kinerja perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Setiawan dan Gestanti (2018) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Fathoni dan Swandari (2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jurnal dan Adfiani (2021) seperti peneliti sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan. Wulansari dan Irwanto (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Susilowati (2020) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Putra (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, peneliti Cardilla et al. (2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apriliani dan Dewayanto (2018) juga menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur modal. Menurut Hertina et al. (2021) struktur modal merupakan perbandingan atau rasio modal asing dan modal sendiri. Modal asing pada pengertian tersebut

merupakan utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila struktur modal dapat memaksimalkan kesetimbangan antara risiko dengan pengembalian agar dapat memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, untuk menetapkan struktur modal perusahaan diperlukan pertimbangan atas variabel-variabel yang berpengaruh. Struktur modal yaitu rasio keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimanfaatkan dalam hal untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan.

Perusahaan dapat dibiayai melalui utang dan ekuitas. Struktur penggunaan utang dan ekuitas ini terdeskripsikan pada struktur modal. Pemanfaatan utang diartikan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Utang menyebabkan beban bunga yang mengurangi jumlah pajak, dimana hal tersebut berarti beban bunga dapat dikurangi dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak berjumlah lebih berkurang dan berakibat pada pajak yang menurun. Sedangkan, apabila pendanaan menggunakan ekuitas, maka pajak akan tetap karena tidak ada beban yang bisa mengurangi jumlahnya (Maryam, 2018).

Tingkat keberhasilan kinerja perusahaan ditentukan oleh keputusan manajer terkait dengan struktur modal. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal, tak hanya menguntungkan perusahaan namun juga pemegang saham memperoleh keuntungannya. Apabila perusahaan memiliki struktur modal yang buruk,

dapat menyebabkan biaya modal yang ditimbulkan terlalu besar sehingga berimbas pada jumlah liabilitas yang semakin besar (Aulia et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2018) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Putra (2018) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan Supriyanto dan Hendri (2021) menunjukkan hasil yang berlawanan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peneliti Supriyanto dan Soe (2021) juga menemukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Dewayanto (2018). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat pada penambahan beberapa variabel independen. Variabel yang ditambahkan adalah proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur modal dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan variabel proporsi dewan komisaris independen ditambahkan adalah dengan harapan proporsi dewan komisaris independen yang sesuai dapat menciptakan transparansi kegiatan karena pengawasan yang dilakukan lebih intensif dan kinerja perusahaan dapat dicapai sesuai dengan target. Selain itu, independensi merupakan poin yang sangat penting di dalam sebuah perusahaan. Begitu pula dengan variabel komite audit, diharapkan dapat membantu memaksimalkan peran dewan komisaris dan tugas-tugas dapat

terpenuhi dengan baik sehingga kecurangan yang mungkin terjadi dalam lingkup perusahaan dapat dihindarkan. Penambahan variabel struktur modal juga menjadi poin penting karena dari baik dan buruknya tingkat struktur modal itu sendiri dapat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan yang berakibat pula pada kinerja perusahaan (Apriliani dan Dewayanto, 2018). Perbedaan kedua pada penelitian ini terletak pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu objek penelitian berupa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, objek penelitian ini hanya fokus pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Rohmaniyah et al., 2018). Perbedaan terakhir pada penelitian ini terletak pada periode penelitian. Pada penelitian terdahulu, periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2013-2015. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan periode tahun 2017-2021 (Putri et al., 2021).

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian kembali berkaitan dengan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan, untuk itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2021”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk mempermudah dalam penjelasan permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan ini supaya selaras dengan tujuan penelitian dan bahan

bahasan yang utama lebih mendetail dan rinci maka peneliti menentukan ruang lingkup pada permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh tata kelola perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2017-2021).
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Periode pada penelitian adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2017-2021.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Didasarkan pada ruang lingkup yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sub

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

5. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki harapan agar dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini menjadi sumber referensi untuk pembaca dalam melakukan penelitian yang lainnya dan dapat menjadi pengetahuan akan bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan sub sektor perbankan.

- b. Manfaat untuk Penelitian Lebih Lanjut

Untuk penelitian yang lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kinerja perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel independen lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan bahan pertimbangan pada proses pengambilan keputusan dalam hal khususnya kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan dengan kinerja perusahaan.

### b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Keluaran dari penelitian ini dapat menjadi masukan berkenaan dengan manfaat pengguna berkaitan kualifikasi sarjana yang diperlukan sesuai dengan dunia kerja sehubungan meningkatkan mutu lulusan serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian terhadap kurikulum yang diimplementasikan oleh institusi pendidikan terkait.